

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadinya proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan rasa kepercayaan diri pada siswa. Dengan arti lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik serta mampu meningkatkan keinginan siswa dalam belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai suatu perubahan baru dalam perilaku secara keseluruhan melalui interaksi terhadap lingkungan. Perubahan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, keterampilan, dan ini diperoleh dari pengalaman atau latihan. Kegiatan belajar bisa dilakukan di mana saja, contohnya di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Belajar bukan hanya sebuah hasil tetapi sebuah proses, sehingga hasil dari belajar tidak bisa langsung terlihat.

Berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Negeri 35 Pegambiran Kota Padang yang dimulai pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2021 hingga pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2021, proses pembelajaran di kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 35 Pegambiran Kota Padang berlangsung dengan baik, selama proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) sehingga guru terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siswa. Bahan ajar yang digunakan guru berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku cetak yang sesuai dengan tema pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, padahal banyak dari mereka yang belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Ketika guru memberikan sebuah pertanyaan, satu atau dua orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut, sehingga siswa cenderung cepat bosan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru kelas IV yaitu Jusminar, S.Pd. Dari hasil wawancara mendapatkan informasi bahwa bahan ajar yang digunakan di kelas IVA SDN 35 Pegambiran Kota Padang hanya berupa buku ajar dan LKS, belum adanya modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis CTL pada materi dongeng di sekolah tersebut. Siswa kelas IVA kurang aktif dalam belajar dikarenakan bahan ajar yang digunakan kurang menarik, maka dari itu ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai KKM 75.

Berikut data nilai siswa Bahasa Indonesia yang diperoleh dari wali kelas IVA.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Satu Tahun Pelajaran 2021/2022 kelas IVA SDN 35 Pegambiran

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
IVA	28	73,78	75	18	10

Sumber: Wali Kelas IVA SDN 35 Pegambiran

Pada tabel 1 terdapat jumlah siswa pada kelas IVA Sebanyak 28 orang, dengan nilai rata-rata dari hasil nilai ujian tengah semester satu Tahun pelajaran 2021/2022 adalah 73,78. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia di sekolah adalah 75. Dapat dilihat ada 18 siswa yang tuntas dan 10 siswa tidak tuntas. Dari permasalahan tersebut penting dilakukan pengembangan bahan ajar berupa modul Bahasa Indonesia pada Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Subtema 1 (Jenis-jenis Pekerjaan) pada Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng dan sebagainya) yang dapat dikembangkan menggunakan salah satu pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan indikator 3.5.1 menemukan sifat-sifat tokoh dan membandingkannya dan 3.5.2 menyampaikan pendapat tentang sikap yang patut dicontoh.

Dengan adanya modul dalam proses pembelajaran, belajar siswa lebih baik, dan siswa senang belajar bahasa Indonesia, serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas IV SDN 35 Pagambiran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*).
2. Guru menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku tema.
3. Dalam proses pembelajaran, guru dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas IV di SD N 35 Pegambiran.
5. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 75 (Kriteria Ketuntasan Minimal).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul pembelajaran bahasa indonesia berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SDN 35 Pegambiran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul pembelajaran bahasa indonesia berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SDN 35 Pegambiran?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran bahasa indonesia berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SDN 35 Pegambiran yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan produk berupa modul pembelajaran bahasa indonesia berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SDN 35 Pegambiran.
2. Untuk mendeskripsikan produk berupa modul pembelajaran bahasa indonesia berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SDN 35 Pegambiran yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat penelitian ini, diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan sebagai rujukan bagi guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran guna menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di dalam kelas.

2. Bagi siswa, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indoneisa melalui modul yang telah dikembangkan.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dalam mengembangkan bahan ajar berupa modul.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi dongeng dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul ini berisi kata pengantar, daftar isi, petunjuk guru, petunjuk penggunaan modul, isi modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, evaluasi, rangkuman materi, daftar Pustaka.
2. Jenis tulisannya menggunakan *comic sans MS*, dengan ukuran tulisan yang bervariasi, tampilan modul dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik serta berbagai jenis warna untuk mendukung pembelajaran tersebut.
3. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru sehingga siswa dapat belajar secara mandiri.